

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Teknologi informasi merupakan bagian dari sebuah kehidupan sosial. Teknologi digunakan karena dapat memberikan kemudahan dalam melakukan suatu pekerjaan baik masyarakat maupun perusahaan. Teknologi juga memberikan manfaat yaitu dapat menerima informasi dari dalam maupun luar negeri. Aktivitas yang dilakukan perusahaan maupun non perusahaan juga menggunakan teknologi, seperti internet. Perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari untuk era globalisasi saat ini, dikarenakan kemajuan teknologi selalu berjalan dengan kemampuan ilmu pengetahuan. Salah satunya dengan perkembangan teknologi internet, menjadikan sebagai alat penting di sektor bisnis. Sehingga informasi tentang kinerja perusahaan dapat dijangkau oleh seluruh investor secara global.

Perkembangan dunia internet membawa banyak perubahan yang sangat cepat. Di era globalisasi sekarang yang sudah menggunakan internet sebagai alat komunikasi untuk mengetahui informasi tentang perusahaan salah satunya informasi keuangan menggunakan *Internet Financial Reporting* (IFR). Dalam beberapa tahun ini, *Internet Financial Reporting* muncul dan berkembang sangat cepat dalam memberi informasi terkait dengan perusahaan. Khususnya dalam sektor bisnis di dalam negeri maupun luar negeri. Di Indonesia hampir semua perusahaan go public menggunakan internet financial reporting. Indonesia

sebagai negara berkembang dan mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat membutuhkan banyak pendanaan untuk mendukung pertumbuhan ekonominya, salah satunya bertujuan untuk menarik investor baik didalam maupun diluar negeri dengan memberikan fasilitas *internet financial reporting*. Indonesia, Malaysia dan Singapura adalah tiga negara yang memiliki hubungan yang dekat, baik secara geologis maupun geografis. Indonesia, Malaysia dan Singapura merupakan negara yang saat ini menggunakan sistem *internet financial reporting* (IFR) sebagai wujud pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet yang disajikan dalam *website* perusahaan guna memberikan sinyal positif perusahaan kepada publik, terutama investor.

Di dukung oleh Teori Sinyal (*Signalling Theory*) yaitu teori yang menjelaskan tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham and Ehrhardt: 2005). Teori Sinyal menunjukkan bagaimana perusahaan harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dan dapat digunakan untuk memprediksi kualitas pengungkapan perusahaan. Serta di dukung dengan Teori Keagenan (*Agency Theory*) yaitu menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan (prinsipal dan agen). Teori ini menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan Manajemen. Adanya hubungan antara principal dengan agen ini dapat menyebabkan asimetri informasi, karena agen berada diposisi yang memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan principal.

Internet financial reporting (IFR) merupakan wadah bagi perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan kepada investor yang menggunakan teknologi internet. IFR muncul dan berkembang sebagai tolak ukur media yang sangat cepat untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan perusahaan dalam beberapa tahun ini. Pengungkapan informasi pada *website* juga merupakan suatu upaya dari perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Pengungkapan informasi pada *website* merupakan suatu sinyal dari perusahaan pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Eman Sukanto, 2011:83). Meskipun *internet financial reporting* atau pelaporan informasi keuangan melalui internet menjadi *trend* penting seiring dengan perkembangan teknologi internet, penyajian IFR merupakan pengungkapan sukarela yang tentu saja berdampak dengan adanya disparitas praktik IFR (Luciana Almilia, 2008:1).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Handayani dan Almilia (2013) terhadap *website* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia menunjukkan bahwa total indeks *internet financial reporting* tertinggi sebesar 65,50 yaitu PT. Astra International Tbk, sedangkan total indeks *internet financial reporting* terendah sebesar 7,00 yaitu PT. Unitex Tbk. Berdasarkan rata-rata total indeks *internet financial reporting* pada *website* perusahaan manufaktur di Indonesia lebih besar dari pada total indeks *internet financial reporting* pada *website* perusahaan manufaktur di Malaysia. Penelitian Widari, Saifi dan Nuraily

(2018) bahwa nilai rata-rata komponen technology tertinggi adalah Singapura yaitu sebesar 7,265. Malaysia sebesar 5,599 dan terendah Indonesia sebesar 5,398. Hal ini menunjukkan bahwa *website* perusahaan manufaktur di Indonesia telah menerapkan teknologi yang lebih canggih sehingga membuat website menjadi lebih menarik dan informatif dibandingkan Indonesia dan Malaysia.

Penelitian Khan dan Ismail (2012) mengungkapkan bahwa sekitar 87 dari 155 item diidentifikasi dapat digunakan untuk menentukan standar IFR dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia. Ada kemungkinan untuk memperpanjang pekerjaan saat ini ke negara-negara yang berbeda baik mengembangkan atau negara-negara berkembang di masa depan. Penelitian Sulistyanto dan Nugrahanti (2013) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ketetapanwaktu *internet financial reporting* berdasarkan karakteristik ukuran perusahaan, umur listing perusahaan, kepemilikan manajerial. Sementara itu variabel profitabilitas perusahaan, tingkat *leverage* perusahaan, tingkat likuiditas perusahaan, kepemilikan institusional, dan jumlah dewan komisaris tidak terdapat perbedaan ketetapanwaktu *internet financial reporting*.

Menurut Handayani dan Almilia (2013), indeks internet financial reporting pada *website* perusahaan manufaktur Indonesia lebih besar dari pada total indeks internet financial reporting pada *website* perusahaan manufaktur di Malaysia. Hal itu menunjukkan bahwa kualitas internet financial reporting pada *website* perusahaan manufaktur di Indonesia lebih berkualitas dibandingkan dengan *website* perusahaan manufaktur di Malaysia. Menurut Amilia (2015), perusahaan di Australia memiliki indeks tertinggi dalam indeks isi dan ketepatan waktu. Hasil

penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan di Australia memperhatikan informasi yang diperlukan bagi pengguna dan selalu menyajikan informasi terbaru. Indonesia sebagai negara berlatih pemerintahan yang baik juga harus mengikuti praktik pengungkapan IFR di Australia. Berdasarkan uji Mann Whitney Test, indeks pada komponen *content* antara perusahaan manufaktur di Indonesia dengan Malaysia tidak ada perbedaan. Lebih dari 80 persen *website* perusahaan manufaktur baik di Indonesia maupun Malaysia mengungkapkan informasi keuangan dan informasi perusahaan sesuai dengan indeks pada komponen *content*.

Pada penelitian Almilia (2015), menunjukkan hasil indeks perbandingan jadwal lima negara menunjukkan bahwa pertama, Australia memiliki kualitas yang lebih tinggi dan signifikan dari indeks jadwal dibandingkan dengan Malaysia (rata-rata perbedaan=3,58354) dan Indonesia (rata-rata perbedaan=2,63854). Kedua, Jepang memiliki kualitas yang lebih tinggi dan signifikan dari indeks jadwal dibandingkan dengan Malaysia (rata-rata perbedaan= 3,12500) dan Indonesia (rata-rata perbedaan=2,18000). Ketiga, Singapura memiliki kualitas yang lebih tinggi dan signifikan dari IFR dibandingkan dengan Malaysia (rata-rata perbedaan=3,21447). Menurut Widari, Saifi & Nurlaily (2018), nilai rata-rata komponen *technology* tertinggi adalah Singapura yaitu sebesar 7,625, Malaysia sebesar 5,599 dan terendah Indonesia sebesar 5,398. Hal ini menunjukkan bahwa *website* perusahaan manufaktur di Singapura telah menerapkan *technology* yang lebih canggih sehingga membuat *website* menjadi lebih menarik dan informatif dibandingkan Indonesia dan Malaysia.

Berdasarkan fenomena dan gap peneliti sebelumnya salah satunya yang dilakukan oleh Handayani dan Almilia (2013) dengan meneliti penerapan *internet financial reporting* (IFR) di negara Indonesia dan Malaysia menunjukkan bahwa kualitas *internet financial reporting* pada *website* perusahaan manufaktur di Indonesia lebih berkualitas dibandingkan dengan *website* perusahaan manufaktur di Malaysia. Akan tetapi menurut Widari, Saifi dan Nurlaily (2018) menunjukkan bahwa kualitas *internet financial reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang go public di Singapura lebih baik daripada di Indonesia dan Malaysia.

Dari penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak konsisten, sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut guna mengetahui temuan jika ditetapkan pada kondisi lingkungan dan waktu yang berbeda, lalu masih terdapat perusahaan yang belum memiliki *website* dan tidak melaporkan laporan perusahaan dalam *website* tersebut. Seperti laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan lainnya yang dapat dijangkau oleh investor atau pihak luar. Maka dari itu penelitian bertujuan untuk menganalisis perbandingan *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Singapura. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan data terbaru dari perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Singapura. Serta data negara yang menjadi sampel penelitian sejumlah 3 negara, yang terdiri dari Indonesia, Malaysia dan Singapura pada tahun 2016-2018. Sehingga peneliti ingin meneliti dengan judul “ANALISIS PERBANDINGAN INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR) PADA

PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA, BURSA EFEK MALAYSIA, BURSA EFEK SINGAPURA”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijabarkan diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam komponen isi/*content internet financial reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Singapura?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam komponen ketetapanwaktu/*timeliness internet financial reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Singapura?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam komponen teknologi/*technology internet financial reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Singapura?
4. Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam komponen dukungan pengguna/*user support internet financial reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Singapura.

1.3. Tujuan Penelitian

Atas dasar perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan *internet financial reporting* (IFR) dalam komponen isi/*content* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Singapura.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan *internet financial reporting* (IFR) dalam komponen ketetapanwaktu/*timeliness* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Singapura.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan *internet financial reporting* (IFR) dalam komponen teknologi/*technology* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Singapura.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan *internet financial reporting* (IFR) dalam komponen dukungan pengguna/*user support* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Singapura.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Kontribusi teoristis
 - a. Mahasiswa jurusan akuntansi

Yaitu agar menambah wawasan dan pengetahuan memahami analisis perbandingan *internet financial reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Singapura.

b. Peneliti

Yaitu agar memperluas wawasan mengenai perbandingan pengungkapan *internet financial reporting* (IFR) dalam negeri maupun luar negeri serta agar yang dihasilkan akan bermanfaat bagi peneliti bagi saat ini maupun peneliti di masa yang akan datang.

c. Masyarakat

Yaitu guna menambah wawasan pada bidang akuntansi yang terus berkembang dengan adanya teknologi *internet financial reporting* (IFR) ini.

d. Ilmu Akuntansi

Yaitu guna menambah literatur dan acuan penelitian pada bidang akuntansi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *internet financial reporting* (IFR).

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penulis dalam menuliskan, memaparkan, dan menjelaskan apa yang ada dalam skripsi ini, maka penulis membagi dalam beberapa bagian :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan tentang latar belakang masalah dan fenomena yang terkait dengan topik yang diambil, didalam bab ini juga terdapat perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjabarkan tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang mendukung landasan hipotesis, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjabarkan tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, mengidentifikasi variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, dan teknik untuk menganalisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian yang menjelaskan populasi penelitian serta aspek-aspek dari sampel penelitian secara garis besar. Selain itu, bab ini juga menjelaskan tentang analisis deskriptif dan pengujian hipotesis. Kemudian, pada bab ini juga dijelaskan yang terkait dengan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian yang dilakukan. Selain itu, pada bab ini dijelaskan juga saran yang akan diberikan kepada peneliti selanjutnya.